



PENERAPAN KODE ETIK PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA

**Sabina Naghma Salsabila¹, Mutiara Dewi², Siti Nurul Aeni³, Siti Solehatun Nida⁴,
Siti Kholifah⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: sitikholifah@binabangsa.ac.id

ABSTRACT

Learning in early childhood requires innovative learning media to optimize its development. Quality education requires skilled teachers who not only impart knowledge but also serve as role models for their students. Teachers are responsible not only for educating and sharing their knowledge but also for guiding students by setting a positive example. In addition to teaching, teachers must protect, train, evaluate, and supervise students within the educational environment while adhering to an established code of ethics. One of the most important frameworks for fulfilling the duties and responsibilities of the teaching profession is the professional code of ethics. A code of ethics helps teachers enhance their academic qualifications, prepare for lessons effectively, and act impartially and without discrimination. This study seeks to explain the importance of understanding and enforcing a code of ethics to improve teacher professionalism, using a literature review research methodology. The findings indicate that implementing a teacher code of ethics positively impacts student learning outcomes, enhances teacher professionalism, and improves overall education quality. The effectiveness of implementing a teacher code of ethics is influenced by several factors, including education, supervision, organizational culture, and school leadership.

Keywords: code of ethics, teachers, professionals, pgpaud

ABSTRAK

Pendidikan berkualitas menuntut guru yang terampil, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar dan berbagi pengetahuan mereka dengan siswa. Guru adalah panutan bagi murid-murid mereka. Selain mendidik, guru juga harus melindungi siswa, melatih, mengevaluasi, dan mengawasi apa yang dilakukan siswa selama berada dalam lingkup Pendidikan dan mengikuti kode etik yang telah ditetapkan. Salah satu pedoman terpenting untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab profesi mengajar adalah kode etik profesional. Guru dapat meningkatkan kredensial akademis mereka, mempersiapkan kelas, dan bertindak secara tidak memihak dan tidak diskriminatif dengan bantuan kode etik. Penulis berusaha untuk menjelaskan pentingnya memahami dan menegakkan kode etik guna meningkatkan profesionalisme guru dengan menggunakan metodologi penelitian tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru meningkatkan hasil belajar siswa, profesionalisme guru, dan kualitas pendidikan. Cara penerapan kode etik guru tergantung pada sejumlah elemen, termasuk pendidikan, pengawasan, budaya organisasi, dan kepemimpinan sekolah. Kata Kunci : Kode Etik, Guru, Guru Profesional, PGPAUD

PENDAHULUAN

Salah satu elemen universal yang diperlukan untuk keberadaan manusia adalah pendidikan. Manusia tidak dapat maju atau menjadi terdidik tanpa pendidikan. Secara alami, memiliki guru atau pendidik lain di sana sangat penting untuk pendidikan karena mereka lah yang akan memberikan pengetahuan, membimbing, dan mengawasi siswa di masa depan. Guru adalah seseorang yang memiliki hubungan langsung dengan siswa sebagai mata pelajaran dan objek pembelajaran, menjadikannya faktor paling signifikan dalam menentukan prestasi pendidikan (Sitorus, 2023). Bagi murid-muridnya, seorang guru dijadikan sebagai teladan. Siswa cenderung meniru kebiasaan positif jika mereka melihat guru mereka mencontohkannya. Namun, hal itu juga akan berdampak buruk pada anak-anak jika instruktur tidak mewakili sifat-sifat positif. Akibatnya, pendidik diwajibkan untuk mematuhi kode etik. Semua profesional harus mematuhi seperangkat standar yang dikenal sebagai kode etik profesional saat melaksanakan tanggung jawab sosial dan profesional mereka. Secara khusus, standar-standar ini menguraikan apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan bagi para profesional terkait dengan perilaku mereka dan pelaksanaan tanggung jawab profesional mereka. Sebagai karyawan profesional, guru tunduk pada kode etik yang dapat berfungsi sebagai panduan untuk mengatur pekerjaan mereka selama mereka dipekerjakan. Kode etik membantu pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan profesionalisme, kesopanan, dan tanpa memperlakukan siswa secara sembarangan.

Dalam lingkungan pendidikan, kode etik sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme para pengajar. Karena berfungsi sebagai panduan untuk semua perilaku mereka, kode etik cenderung lebih baik mengatur dan meningkatkan sikap, etika, dan moral para pengajar. Dengan mengikuti kode etik, pendidik dapat lebih memahami tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan membuat keputusan yang lebih baik dalam menjalankan pekerjaan mereka. Selain itu, menurut Sidabutar & Naibaho (2025) kode etik dapat mendukung pendidik dalam membina hubungan yang kuat dengan orang tua, siswa, dan masyarakat serta membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan merangsang bagi anak-anak,

Sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab mereka, kode etik profesi mengajar menjadi sangat penting. Guru dapat menjaga profesionalisme dan integritas serta memberikan contoh positif bagi anak-anak dengan mematuhi kode etik. Perilaku dan interaksi guru dengan anak-anak, orang tua, dan masyarakat diatur oleh kode etik profesional mereka, yang berfungsi sebagai dasar moral. Guru diwajibkan untuk

melaksanakan tanggung jawab mereka dengan penuh tanggung jawab, menghormati hak-hak siswa, dan menjaga hubungan kerja yang positif dengan rekan-rekan mereka ketika ada kode etik yang diterapkan. Untuk memastikan bahwa para pengajar dapat melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif tanpa mengorbankan prinsip-prinsip etika dan profesional, sangat penting bagi mereka untuk memahami dan mematuhi kode etik.

KAJIAN TEORITIK

Pofesional itu berkaitan dengan keterampilan dan perilaku yang nampak di lapangan (García et al., 2019) profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas tercermin pada keahlian, tanggung jawab, kemandirian dan kemauan guru untuk terus mengembangkan diri secara terus menerus dalam melaksanakan tugas (Nur & Racmawati, 2020; Risna & Nur, 2021). Salah satunya yang harus tercermin dari guru yaitu menjalankan kode etiknya sebagai guru.

Kata Yunani "*ethos*", yang berarti watak, adalah tempat kata "etika" berasal. Frasa ini sering digunakan untuk merujuk pada studi tentang seperangkat nilai yang disebut "kode", itulah sebabnya disebut "kode etik". Moralitas di tempat kerja terkait langsung dengan etika. Dengan demikian, dimungkinkan untuk membaca "kode etik guru" sebagai "aturan tatanan moral dalam profesi guru." "Kode etik" didefinisikan oleh etimologinya sebagai seperangkat indikasi, peraturan, instruksi, dan standar moral untuk melaksanakan tugas atau kegiatan. Dengan kata lain, kode etik adalah kumpulan prinsip-prinsip moral yang bertindak sebagai peta jalan untuk perilaku. Kepatuhan terhadap norma dan nilai-nilai masyarakat atau sekelompok orang tertentu disebut sebagai etika. Sekumpulan pedoman yang menginstruksikan semua guru tentang perilaku dan sikap yang benar dikenal sebagai kode etik guru. Ini menunjukkan pentingnya kode etik guru karena mengajarkan pengendalian diri untuk mencegah pendidik berperilaku tidak etis atau dengan cara yang tidak wajar terhadap siswa mereka. Guru harus mampu mengikuti aturan dan prinsip yang diuraikan dalam kode etik untuk menjaga standar moral yang diharapkan dari mereka. Semua profesional diwajibkan untuk mengikuti seperangkat aturan yang dikenal sebagai kode etik profesional saat melaksanakan tugas mereka dan berurusan dengan orang lain. Norma dan rekomendasi tentang praktik profesional yang ditemukan dalam standar ini mencakup baik perilaku profesional umum dalam situasi sosial maupun tugas profesional yang harus dipenuhi oleh para profesional. Kode etik adalah seperangkat aturan untuk perilaku dan moralitas yang menetapkan norma-norma untuk keputusan dan perilaku dalam suatu komunitas atau profesi. Kode etik, seperti yang digunakan dalam konteks suatu profesi, adalah seperangkat pedoman

dan praktik yang mengatur perilaku anggota dan menjamin kepatuhan terhadap standar dan cita-cita yang relevan.

Sebelum memulai pekerjaan mereka, pendidik dan calon pendidik Indonesia harus memahami dan mematuhi kode etik guru negara tersebut, yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan negara dan norma sosial yang relevan. Selain menjadi seperangkat pedoman tertulis, kode etik adalah prosedur yang diikuti setiap hari. Guru harus menjunjung tinggi kejujuran dan integritas, menghormati hak dan martabat siswa, serta melindungi privasi dan kerahasiaan mereka saat menerapkan kode etik. Konflik kepentingan dengan siswa juga harus dihindari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau research development (R&D). Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015:407). Metode R&D ditujukan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Produk ini dapat diartikan sebagai perangkat keras (hardware) atau perangkat lunak (software), misalnya model pembelajaran interaktif, model panduan, dll. Model pengembangannya adalah model pengembangan ADDIE.

Model yang digunakan adalah konsep pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Robert Maribe Branch mengembangkan desain pembelajaran dengan pendekatan ADDIE, yang merupakan kepanjangan dari Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (Branch, 2009:2). Analysis, merupakan analisis kebutuhan dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka. Design, merupakan perancangan produk sesuai dengan kebutuhan lapangan. Development, merupakan pembuatan dan pengujian produk. Implementation, menggunakan produk untuk diujicobakan di lapangan. Evaluation, bisa dilakukan diberbagai tahapan karena setiap tahapan perlu adanya evaluasi untuk direvisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode etik guru memiliki dua jenis tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus (Prihanto et al., 2022). Tujuan umum kode etik guru adalah untuk memastikan bahwa guru atau petugas lainnya dapat melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tuntutan etika dari semua aspek kegiatan penyelenggara pendidikan. Tujuan khusus kode etik guru terdiri dari:

pertama, menanamkan kesadaran kepada setiap guru bahwa kode etik ini didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945, sehingga semua pertimbangan harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kedua, mewujudkan penciptaan individu profesional di bidang pendidikan sesuai dengan kompetensinya. Ketiga, membentuk sikap profesional di kalangan tenaga pendidikan dan masyarakat umum dalam konteks pelaksanaan pendidikan. Keempat, meningkatkan kualitas profesional pendidik untuk tujuan pengembangan kode etik itu sendiri.

Kode etik guru terdiri dari beberapa prinsip utama yang harus dijunjung tinggi (Sinulaki & Naibaho, 2025):

- Komitmen terhadap siswa: Setiap guru dituntut untuk mengutamakan kebutuhan, hak, dan kepentingan siswa.
- Komitmen terhadap profesi: Guru memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas serta kualitas dalam menjalankan profesi.
- Komitmen terhadap kolega: Penting bagi guru untuk membangun hubungan profesional yang saling menghormati di antara sesama pendidik.

Kode etik sangat penting karena bukan hanya merupakan syarat agar guru dianggap sebagai profesi, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku aktor profesional. Kode etik seorang guru yaitu:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran professional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan bertanggung jawab bersama terhadap Pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan social.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Sebelum memulai pekerjaan mereka, pendidik dan calon pendidik Indonesia harus memahami dan mematuhi kode etik guru negara tersebut, yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan negara dan norma sosial yang relevan. Selain menjadi seperangkat pedoman tertulis, kode etik adalah prosedur yang diikuti setiap hari. Guru harus menjunjung tinggi kejujuran dan integritas, menghormati hak dan martabat siswa, serta melindungi privasi dan kerahasiaan mereka saat menerapkan kode etik. Konflik kepentingan dengan siswa juga harus dihindari. Ketika melaksanakan tugas mereka, guru harus bertanggung jawab dan profesional, berbicara dengan sopan dan hormat, serta menunjukkan pertimbangan terhadap variasi dalam agama, etnis, dan budaya. Mereka harus menghindari pelecehan dan diskriminasi serta menyeimbangkan kepentingan pribadi dan profesional mereka. Guru juga memiliki kewajiban terhadap murid-murid mereka, yang meliputi memberikan pendidikan berkualitas tinggi, menghormati hak mereka untuk belajar, menciptakan lingkungan belajar yang aman, memberikan kritik yang konstruktif, dan melindungi privasi mereka. Demikian pula, ketika seorang guru memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengajar, dia dapat dianggap sebagai guru profesional. Ketika datang untuk mengatur instruksi siswa, kompetensi guru sangat penting. Kemahiran dalam pedagogi, kepribadian, keterampilan sosial, dan kompetensi profesional sangat penting.

Penerapan Kode Etik Terhadap Profesionalisme Guru

Pendidik memiliki tanggung jawab kepada siswa mereka, yang meliputi memberikan pendidikan terbaik, menegakkan hak mereka atas pendidikan, membangun lingkungan belajar yang aman, menawarkan kritik yang bermanfaat, dan menjaga privasi mereka. Mereka harus mencapai keseimbangan antara kepentingan pribadi dan profesional mereka dan menahan diri dari pelecehan dan prasangka. Dengan cara yang sama, seorang guru dapat dianggap sebagai guru profesional jika mereka memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengajar. Kompetensi guru sangat penting dalam merencanakan pengajaran siswa. Sangat penting untuk memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Rasa hormat ditunjukkan kepada rekan kerja, siswa, dan karya mereka oleh pendidik profesional. Mereka juga menekankan kualitas dan hasil pembelajaran. Sambil melindungi privasi dan kerahasiaan siswa, mereka juga terus meningkatkan diri melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan bersikap profesional, guru dapat meningkatkan standar pengajaran, membangun kredibilitas dan kepercayaan, serta memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Ada

beberapa kriteria yang menjadi standar yang harus dipenuhi sehingga suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai profesi diantara lain (Silalahi et al., 2023):

1. Harus mendapat pengakuan dari pemerintah dan masyarakat
2. Adanya kode etik
3. Mempunyai organisasi profesi yang menaungi
4. Profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup

Ketika seseorang dapat memenuhi persyaratan dalam pekerjaannya, dia mungkin dianggap sebagai seorang profesional. Keahlian unik para akademisi, yang tidak dimiliki oleh semua orang, dan sikap profesional mereka yang sangat tinggi adalah aset tersendiri. Seorang profesional adalah seseorang yang muncul dari hasrat dan minat mendalam yang diekspresikan dalam setiap bagian dari pekerjaannya, bukan seseorang yang hanya melakukan tugas atau terpaksa bekerja di industrinya. Tujuan seorang profesional adalah untuk memberdayakan orang lain selain mencapai pemenuhan pribadi, bahkan jika pemenuhan itu berasal dari preferensi mereka sendiri. Profesionalisme didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan di bidang tertentu dengan keterampilan, pengetahuan yang unik, dan bakat yang sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Profesionalisme di antara guru sangat penting untuk kemajuan pendidikan tinggi. Di antara banyak sifat guru lain yang memenuhi standar kompetensi adalah kategori moral dan etika.

Guru memainkan peran penting dalam mendidik siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka. Hasil pembelajaran siswa dan standar pendidikan keduanya dapat ditingkatkan dengan penerapan kode etik guru. Untuk membedakan diri mereka dari pendidik lain yang belum memilih untuk menjadi profesional, guru profesional juga harus memiliki beberapa sifat dasar tertentu. Seorang guru profesional adalah seseorang yang benar-benar merupakan otoritas di bidangnya, mampu melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, dan sangat kompeten serta berdedikasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain memiliki kemampuan mengajar yang unggul, pendidik yang menjunjung tinggi kode etik mampu membina hubungan yang positif dengan orang tua dan siswa. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan guru terhadap kode etik. Profesionalisme guru dan standar pendidikan meningkat ketika kode etik guru diikuti. Berikut beberapa aspek penting:

Meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab

Kode etik guru meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan etika profesional. Guru menjadi lebih sadar akan peranannya dalam mendidik dan membimbing siswa.

Membangun kepercayaan dan reputasi

1. Kode etik guru membantu membangun kepercayaan dan reputasi profesi guru: Guru yang mematuhi kode etik dihormati dan dipercaya oleh siswa, orang tua, dan masyarakat.
2. Mengatur hubungan guru-siswa-orang tua: Kode etik guru mengatur hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua. Guru dapat memahami batasan dan tanggung jawabnya dalam berinteraksi dengan siswa dan orang tua.
3. Meningkatkan kualitas Pendidikan : Implementasi kode etik guru berdampak langsung pada kualitas pendidikan. Guru yang profesional dan mematuhi kode etik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan potensi mereka.
4. Mengembangkan budaya organisasi : Kode etik guru membantu mengembangkan budaya organisasi yang positif dan profesional. Sekolah menjadi tempat yang kondusif bagi guru dan siswa untuk berkembang.

Dalam profesi mengajar khususnya, kode etik sangat penting karena, sebagai seorang profesional, guru harus memiliki kode etik yang berfungsi sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan mereka selama mereka dipekerjakan. Kode etik adalah ketentuan yang mengikat semua sikap dan tindakan seorang guru. Keberadaan kode etik dapat mencegah perilaku sewenang-wenang atau perlakuan buruk terhadap siswa, yang membuat kode etik guru sangat penting. Secara umum, kode etik, yang berfungsi sebagai dasar dan tolok ukur perilaku guru, bertujuan untuk menetapkan pendidik sebagai profesi yang terhormat, dihormati, dan dilindungi secara hukum. Guru dapat menjaga profesionalisme dan integritas serta memberikan contoh positif bagi anak-anak dengan mematuhi kode etik.(Panggabean & Naibaho, 2025). Kode etik dapat membantu guru membuat keputusan moral saat menjalankan tugas mereka dan memahami metode pengajaran yang sukses. Kode etik juga dapat membantu guru membuat kelas menjadi ramah dan menarik bagi siswa.

Kode etik profesi guru adalah seperangkat aturan penting untuk menegakkan profesionalisme dan standar pendidikan. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran, guru harus memenuhi persyaratan khusus. Setiap guru harus mematuhi dan mempraktikkan kode etik guru yang telah diberlakukan di sekolah. Telah ditunjukkan bahwa kode etik saat ini meningkatkan profesionalisme pendidik di lembaga pendidikan. Tujuan dari pengembangan kode etik untuk sekolah adalah untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan mendorong instruktur untuk berkomitmen dan

profesional dalam pengajaran mereka. Sejumlah taktik harus digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru. Pertama, menggunakan pendidikan dan pelatihan untuk membuat guru lebih sadar akan nilai kode etik. Kedua, membuat metode pemantauan dan penilaian yang berhasil. Menciptakan budaya organisasi yang mendorong profesionalisme guru berada di urutan ketiga. Keempat, mendorong kolaborasi yang lebih besar antara masyarakat, pemerintah, dan sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan etika profesional yang tinggi memungkinkan para pengajar untuk melaksanakan kewajiban mereka dengan akuntabilitas penuh, integritas, dan fokus pada pengembangan potensi siswa. Selain membantu pendidik dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif, kode etik juga mendorong profesionalisme yang lebih besar. Kode etik memberikan dasar bagi pendidik untuk memahami kewajiban mereka terhadap masyarakat, orang tua, dan siswa. Untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan yang terbaik, perlu terus mendorong guru untuk menjadi lebih kompeten dan profesional dalam bidang keterampilan dasar dan etika profesional. Profesionalisme di kalangan guru sangat penting untuk kemajuan pendidikan tinggi. Di antara banyak sifat guru lainnya yang memenuhi standar kompetensi adalah kategori moral dan etika. Kode etik seorang guru membimbing perilaku mereka dan memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengajaran dan pembelajaran.

Kode etik memainkan peran penting dalam mencapai profesionalisme guru. Selain memberikan pedoman untuk melaksanakan tugas, kode etik juga berfungsi sebagai dasar untuk menumbuhkan integritas, karakter, dan dedikasi terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Guru akan dapat memberikan pengajaran yang relevan dan bermakna serta membantu siswa tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bermoral jika kode etik diterapkan secara konsisten. Profesionalisme guru dan standar pendidikan sangat dipengaruhi oleh penerapan kode etik guru. Kode etik guru meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab mereka dalam pekerjaan, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa dan standar pendidikan. Selain itu, penerapan kode etik guru membangun kepercayaan dan reputasi dalam profesi mengajar di mata siswa, orang tua, dan masyarakat. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*,

- 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.867>
- Panggabean, D. S., & Naibaho, D. (2025). Peran Kode Etik Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru di Era Digital. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 210–214. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Prihanto, J., Pakpahan, F. D., & Tarigan, D. P. (2022). Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *JIEMAR: Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 157–163. <http://www.jiemar.or>
- Sidabutar, I. S. D., & Naibaho, D. (2025). Peran Kode Etik dalam Meningkatkan Profesional Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1439–1447.
- Silalahi, A. B., Sitompul, E., & Naibaho, D. (2023). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11370–11386. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sinulaki, R., & Naibaho, D. (2025). Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1705–1716.
- Sitorus, Y. (2023). Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 111–118.
- García, J. L., Walker, J. E., Hall, S., Heckman, J. J., & Ziff, A. L. (2019). Gender Differences in the Benefits of an Influential Early Childhood Program*. *Eur Econ Rev*, 1(4), 9–22. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2018.06.009>.Gender
- Nur, M., & Racmawati, Y. (2020). The perspectives of kindergarten teachers on the demands of teacher professionalism in rural areas. *Taylor & Francis Group*, 5, 213–217.
- Risna, I., & Nur, M. (2021). *Teacher Recruitment Negotiations: A Form of Early Childhood Education Strategy in Indonesia*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.018>